



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era *modern* ini, perusahaan tentunya banyak melakukan berbagai macam transaksi dalam jumlah besar. Menurut Susanto (2017), transaksi yang dilakukan perusahaan dapat berupa pembelian bahan baku maupun barang dagang, penjualan, pembayaran utang, penerimaan piutang, serta pendapatan dan pengeluaran lain - lain.

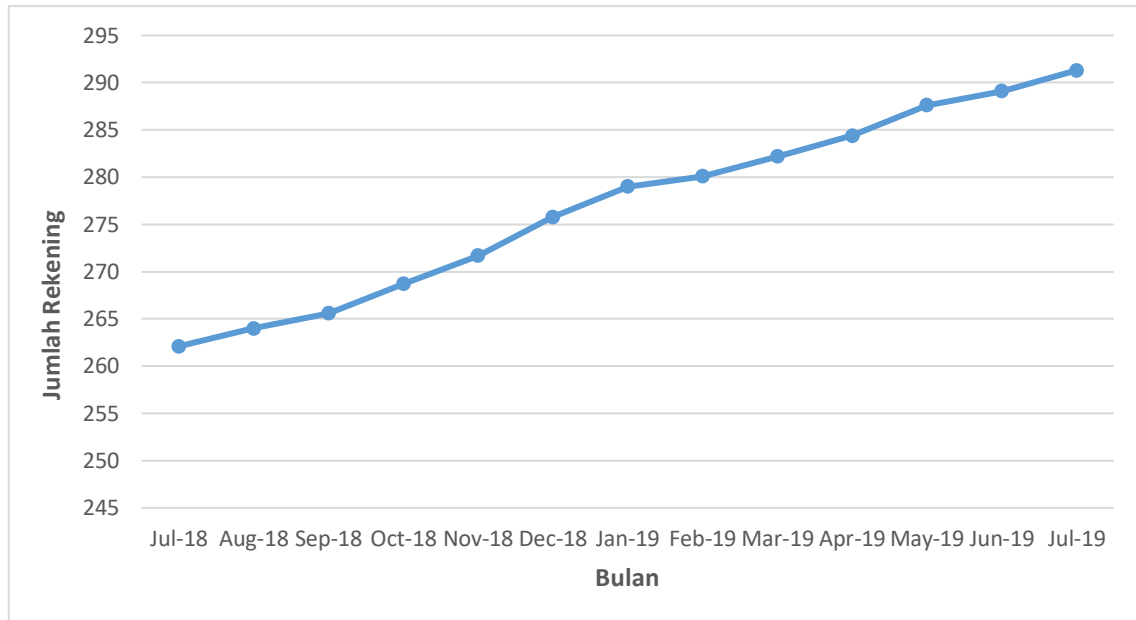
Terlepas dari jenis transaksi yang dilakukan, perusahaan maupun konsumen cenderung memilih untuk menyelesaikan transaksi keuangan dengan metode non tunai. Konsumen lebih memilih menyelesaikan transaksi secara non tunai dengan bank maupun *e-wallet*, sementara perusahaan masih banyak mengandalkan bantuan *financial intermediaries* konvensional berupa bank.

Menurut data yang diperoleh dari survei *consumer payment attitudes study* 2018 yang dilakukan oleh PT. Visa Worldwide Indonesia, 60% masyarakat Indonesia lebih memilih transaksi non tunai sebagai metode pembayaran dengan 39% menggunakan kartu kredit maupun debit, 18% menggunakan dompet digital, dan 3% menggunakan metode nirkontrak (Movanita, 2019, <https://money.kompas.com/read/2019/03/29/091700526/perilaku-pembayaran-konsumen-pilih-tunai-atau-nontunai->, 25 Oktober 2019)

Dengan adanya *demand* akan lembaga keuangan yang dapat memfasilitasi transaksi non tunai, hal ini juga diimbangi dengan banyaknya bank umum yang ada di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 115 bank umum di Indonesia per Januari 2019 (Ojk.go.id, 2019)

Banyaknya jumlah bank juga diimbangi dengan jumlah rekening simpanan perbankan yang terus meningkat setiap bulannya dalam satu tahun terakhir, dapat dilihat pada Gambar 1.1. dimana pada Juli 2018 terdapat 262.2 juta rekening dalam bank umum dan pada Juli 2019 terdapat 291.3 juta rekening dalam bank umum. Terdapat kenaikan sebesar 29.1 juta rekening dalam 1 tahun terakhir. Artinya, semakin banyak masyarakat

maupun perusahaan yang membuka rekening bank dan mulai menggunakan bank dalam menyelesaikan transaksi keuangannya.



Sumber: lps.go.id (data diolah oleh penulis)

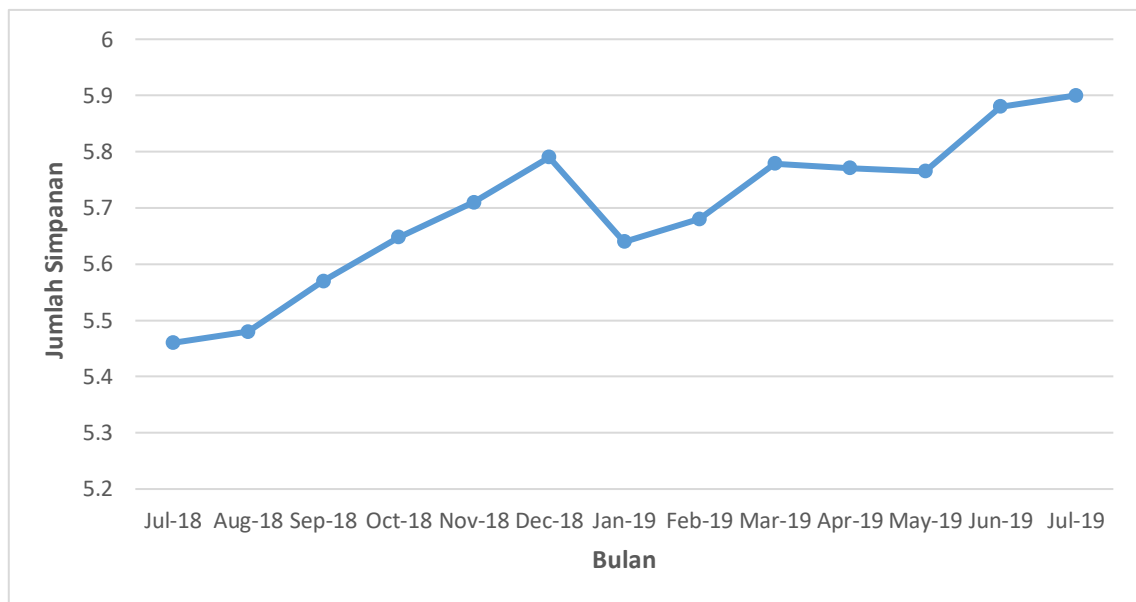
Gambar 1.1. Jumlah Rekening pada Bank Umum Periode 2018-2019 (dalam juta)

Berdasarkan survei yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat transaksi non tunai semakin digemari di kalangan masyarakat Indonesia, diantaranya adalah:

- Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan dan *cashless society* semakin meningkat.
- Keamanan yang ditawarkan dengan melakukan transaksi non tunai dibandingkan dengan transaksi tunai, apalagi dengan jumlah transaksi yang besar.
- Kemudahan dalam melakukan transaksi non tunai dimana masyarakat sudah tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah yang besar.
- Berkurangnya kemungkinan untuk mendapatkan uang palsu.

Banyaknya masyarakat yang semakin menyukai transaksi non tunai dibandingkan dengan transaksi tunai pun akan mempengaruhi sistem pembayaran perusahaan dimana perusahaan akan banyak menerima transaksi penjualan maupun pembayaran secara non tunai.

Selain itu, masyarakat maupun perusahaan juga memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan layanan simpanan melalui bank. Selain faktor bunga, keamanan, serta kemudahan yang ditawarkan, perusahaan dengan jumlah uang *cash* yang besar pasti nya akan lebih memilih bank untuk mengelola uang nya daripada harus menyimpan fisik uang kas tersebut. Minat masyarakat akan layanan simpanan oleh bank dapat dilihat dari banyak nya jumlah simpanan yang ada di dalam bank.



Sumber: lps.go.id (data diolah oleh penulis)

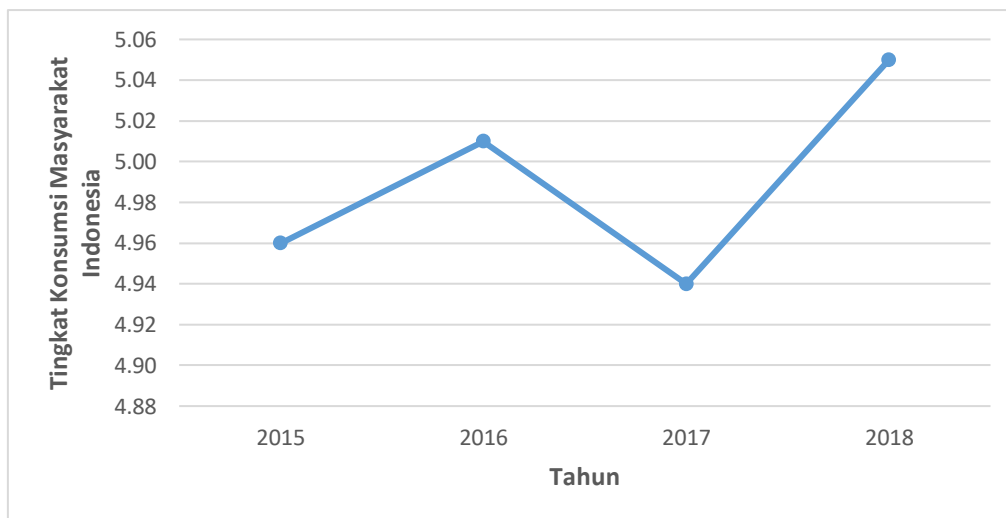
Gambar 1.2. Jumlah Simpanan pada Bank Umum Periode 2018 – 2019 (dalam kuadriliun rupiah)

Terlihat dalam Gambar 1.2. selama satu tahun terakhir, jumlah simpanan pada bank umum cenderung meningkat pada setiap bulan nya. Penurunan terbesar terjadi pada bulan Desember 2018 ke bulan Januari 2019 dimana jumlah tabungan sebesar 5.79 kuadriliun rupiah berkurang menjadi 5.64 kuadriliun rupiah sementara kenaikan terbesar terjadi pada bulan Mei 2019 ke bulan Juni 2019 dimana jumlah tabungan sebesar 5.765 kuadriliun rupiah bertambah menjadi 5.88 kuadriliun rupiah.

Perkembangan dunia bisnis serta meningkatnya tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat Indonesia mengindikasikan bahwa industri *retail* akan mengalami perkembangan yang baik karena daya beli masyarakat yang turut meningkat juga. Selain itu, industri *retail* juga memiliki prospek yang baik di masa depan karena industri ini

menjual berbagai kebutuhan konsumsi sehari-hari masyarakat yang akan selalu dibutuhkan, apalagi toko *retail* yang bergerak dalam bentuk *minimarket* dimana tokonya selalu bisa ditemukan di berbagai tempat di Indonesia dan biasanya beroperasi 24 jam.

Hal ini didukung oleh pernyataan Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Retail Indonesia Roy Mandey yang menjelaskan bahwa industri *retail* yang memiliki perkembangan paling baik adalah *minimarket* dimana pertumbuhannya dicatat di atas 15% per tahun. (Pablo, 2018, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181204164531-4-44946/industri-ritel-ri-mulai-pulih-tumbuh-10-di-tahun-ini>, 25 Oktober 2019)



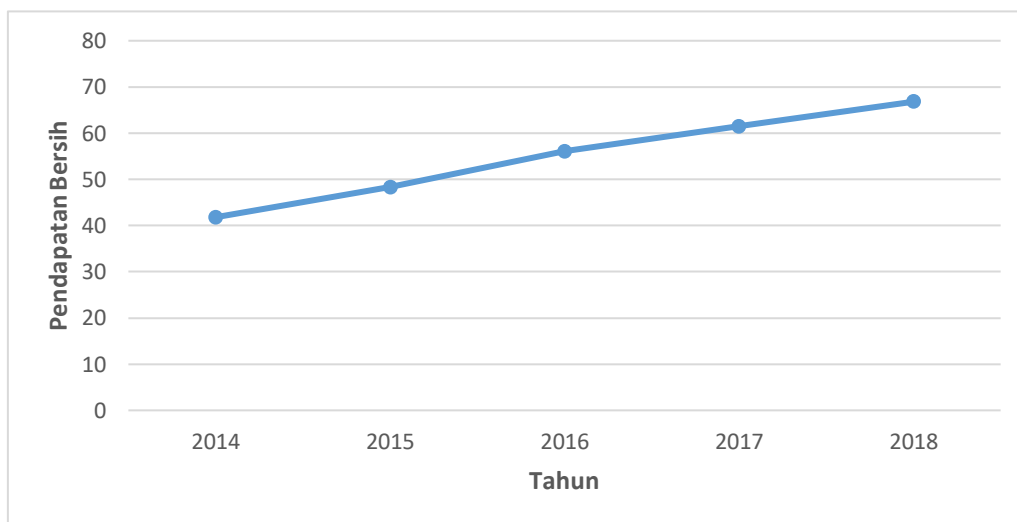
Sumber: bps.go.id (data diolah oleh penulis)

Gambar 1.3. Tingkat Konsumsi Masyarakat Indonesia atas Dasar Harga Konstan 2010 Periode 2015-2018 (dalam persen)

Terlihat pada Gambar 1.3. pertumbuhan tingkat konsumsi masyarakat Indonesia meningkat dari tahun ke tahun kecuali pada tahun 2017 dimana tingkat konsumsi menurun dari 5.01% ke 4.94%. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan tarif listrik serta pencabutan subsidi yang mempengaruhi daya beli masyarakat (Chandra, 2019, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3855678/ini-yang-bikin-konsumsi-rumah-tangga-ri-melambat-di-2017>, 5 November 2019). Pada kuartel pertama 2019, tingkat konsumsi Indonesia mengalami kenaikan dan berada di posisi 5.17% (bps.go.id, 2019). Diharapkan tingginya tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia dapat membuat sektor *retail* lebih berkembang lagi.

Dengan melihat baiknya prospek di masa depan bagi industri *retail*, terutama toko *retail* yang bergerak dalam bentuk *minimarket*, penulis melihat PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. yang memiliki Alfamart sebagai salah satu perusahaan yang memiliki potensi besar dan patut untuk digali lebih dalam lagi.

Dilihat dari pendapatan bersih PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. selama 5 tahun terakhir, terlihat bahwa Alfamart mengalami perkembangan bisnis yang cukup pesat. Pada tahun 2014, Alfamart memiliki pendapatan bersih sebesar Rp 41.773.316.000.000,00 dan pada tahun 2018, Alfamart sudah meraih pendapatan bersih sebesar Rp 66.817.305.000.000,00. Terjadi peningkatan sebesar 59.95% sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pendapatan besar yang dimiliki Alfamart, tentunya transaksi bisnis yang dilakukan juga dalam nominal yang besar.



Sumber: corporate.alfamartku.com (data diolah oleh penulis)

Gambar 1.4. Kenaikan Pendapatan Bersih PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Periode 2014 – 2018 (dalam triliun rupiah)

Dalam mengelola transaksi perusahaan dengan nominal besar, PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. banyak menyelesaikan transaksi tersebut melalui bank. Faktor utama yang membuat perusahaan lebih memilih untuk mengelola uang dan menyelesaikan transaksi melalui bank adalah keamanan serta kemudahan yang ditawarkan oleh bank dibandingkan dengan mengelola serta melakukan transaksi secara tunai.

PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. sebagai salah satu perusahaan *retail* terbesar di Indonesia setiap harinya melakukan banyak transaksi melalui bank berupa penyetoran tunai, transaksi non tunai, pembayaran untuk *supplier*, *transfer* dari *customer*, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, perusahaan memiliki catatan atas uang yang dikeluarkan maupun diterima, sementara pihak bank juga memiliki catatan atas mutasi transaksi yang terjadi. Pada pelaksanaannya, terdapat kemungkinan kesalahan pencatatan yang dapat dilakukan oleh bank maupun perusahaan yang membuat saldo antara bank dan perusahaan pun berbeda.

Perbedaan saldo antara perusahaan dan bank dapat menjadi suatu masalah yang besar karena nominal transaksi yang terjadi setiap harinya tidaklah kecil. Perusahaan membutuhkan angka yang tepat untuk digunakan dalam laporan keuangannya. Maka dari itu, rekonsiliasi bank pun sangat penting untuk dilakukan.

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2016), rekonsiliasi bank adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai perbedaan nominal yang dicatat antara pihak bank dan juga pihak nasabah. Rekonsiliasi bank merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh perusahaan karena beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Menentukan nominal saldo kas dari bank yang tepat untuk akan disajikan di dalam laporan keuangan (neraca).
- b. Mencegah terjadinya penyimpangan pengelolaan dana baik dari pihak bank maupun pihak perusahaan seperti transaksi fiktif.
- c. Mengurangi adanya kemungkinan kesalahan baik dari pihak bank seperti kesalahan pencatatan atau mutasi maupun pihak perusahaan seperti penerimaan dan pengeluaran yang belum tercatat.

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2016), dalam melakukan rekonsiliasi bank, terdapat dua hal yang dapat menjadi masalah dalam perbedaan jumlah saldo antara catatan perusahaan dan mutasi bank. Permasalahan tersebut adalah *error recording* dan *time lags*. *Error recording* merupakan kesalahan salah satu pihak (bisa dilakukan oleh bank maupun perusahaan) dalam mencatat nominal saldo sementara *time lags* merupakan

perbedaan nominal saldo antara pencatatan perusahaan dan bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu. Beberapa contoh dari *time lags* adalah sebagai berikut:

- a. Setoran dalam perjalanan (*Deposit in transit*) dimana perusahaan sudah mencatat transaksi sebagai penerimaan namun uang tersebut belum disetorkan ke bank.
- b. Cek yang masih beredar (*Outstanding checks*) dimana perusahaan telah mencatat pengeluaran dalam bentuk cek namun cek tersebut belum dicairkan.
- c. Cek kosong (*Not sufficient funds*) dimana perusahaan menerima cek dari pelanggan dan dicatat sebagai pendapatan sementara saat dicairkan cek tersebut ditolak karena tidak memiliki dana yang cukup.
- d. *Bank service charge* dimana bank telah mengkredit (menambah) saldo perusahaan atas jasa bunga tanpa adanya pemberitahuan untuk perusahaan.
- e. *Interest by bank* dimana bank telah mendebit (mengurangi) saldo rekening perusahaan sebesar beban administrasi tanpa adanya pemberitahuan untuk perusahaan.
- f. *Collected by bank* dimana bank telah mengkredit (menambah) saldo perusahaan atas transfer dari pelanggan perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. melakukan rekonsiliasi bank setiap hari terhadap semua cabang dengan membandingkan berita acara dan mutasi bank. PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. menggunakan layanan dari beberapa bank namun yang akan menjadi fokus adalah transaksi toko yang disetor menggunakan layanan Bank Central Asia (BCA).

Selain itu, terdapat banyak transaksi yang dilakukan oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. melalui bank berupa pembayaran perusahaan terhadap pihak ketiga (sewa toko, supplier, dan lain - lain), pendapatan perusahaan dari pihak ketiga (sewa gondola, *tenant*, *franchise fee*, dan lain - lain), pendapatan atas transaksi elektronik di toko, penyetoran uang hasil penjualan di toko, dan sebagainya. Transaksi yang akan menjadi fokus pembahasan adalah transaksi penjualan tunai yang terjadi di toko yang akan disetorkan melalui bank dimana terdapat nominal kurang setor dan lebih setor.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dari kerja magang yang telah dilakukan adalah supaya penulis dapat menerapkan, merealisasikan, serta mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang penulis dapatkan di kampus dengan terjun langsung ke dalam dunia kerja dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi di dalam dunia kerja. Selain itu diharapkan penulis juga mendapat pelatihan dan pengalaman bekerja serta gambaran dunia pekerjaan yang sesungguhnya sebagai bekal dalam menghadapi dunia pekerjaan saat lulus nanti.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengetahuan yang penulis dapatkan di kampus akan menjadi bekal yang sangat penting dalam menghadapi dunia kerja. Berbagai mata kuliah seperti *Accounting Principles* serta *Financial Management* yang telah dipelajari ikut berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan magang di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. dengan baik, terutama dalam melakukan rekonsiliasi baik terhadap bank maupun terhadap cabang. Dengan adanya kegiatan magang, penulis dapat menerapkan teori yang telah dipelajari mengenai bagaimana cara membuat rekonsiliasi bank dan menerapkannya ke dalam pekerjaan yang dilakukan serta melihat perbedaan antara teori yang dipelajari dengan penerapannya di dalam dunia kerja.

Ada pula tujuan dari kerja magang yang telah dilakukan penulis selama 3 bulan ini adalah:

- a. Mengembangkan pola pikir penulis dalam melakukan pekerjaan dan menghadapi masalah.
- b. Memahami lebih dalam mengenai proses pekerjaan dalam PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. terutama dalam divisi *reporting*.
- c. Membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam divisi *reporting* terutama dalam bidang *bank reconciliation*.
- d. Memberikan contoh referensi laporan magang untuk penulis selanjutnya yang berencana meneliti mengenai proses *bank reconciliation* pada perusahaan retail.
- e. Sebagai salah satu syarat kelulusan Strata-1 Fakultas Bisnis Jurusan *Financial Management* Universitas Multimedia Nusantara.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Kerja magang dilaksanakan dari Senin 8 Juli 2019 sampai dengan Selasa 1 Oktober 2019 pada divisi *reporting Head Office* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Prosedur pelaksanaan kerja magang yang dilakukan di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa datang ke kantor perusahaan yang terletak di Alfa Tower Jl. Jalur Sutera Barat No. Kav. 7-9, Panunggangan Timur, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Banten 15143 setiap hari Senin sampai Jumat,
- b. Lama jam kerja normal setiap Senin sampai Kamis adalah delapan jam dengan jam masuk pada pukul 08.00 dan jam pulang pada pukul 17.00, sedangkan lama jam kerja normal setiap hari Jumat adalah delapan jam dengan jam masuk pada pukul 08.00 dan jam pulang pada pukul 17.30,
- c. Lama waktu istirahat setiap hari Senin sampai Kamis adalah satu jam dimulai pada pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00, sedangkan lama waktu istirahat setiap hari Jumat adalah satu setengah jam dimulai pada pukul 11.30 sampai dengan pukul 13.00,
- d. Izin kerja pada hari Senin 23 September 2019 dikarenakan adanya jadwal kelas pengganti Certification pada pukul 08.00-12.00 dan kelas reguler Technical Analysis pada pukul 14.00-17.00,
- e. Izin kerja pada hari Kamis 26 September 2019 dikarenakan adanya jadwal ujian Certification pada pukul 09.00-17.00,
- f. Atas kedua izin yang dibuat, maka durasi magang diperpanjang selama 2 hari. Senin 30 September 2019 untuk menggantikan izin pada Senin 23 September 2019 dan Selasa 1 Oktober 2019 untuk menggantikan izin pada Kamis 26 September 2019.

Ada pula prosedur singkat untuk melakukan pengajuan magang kepada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. sebagai berikut:

- a. Pengajuan *Curriculum Vitae*, transkrip nilai, beserta dengan surat pengantar magang dari Universitas Multimedia Nusantara kepada PT. Sumber Alfaria Trijaya.
- b. Mendapatkan panggilan untuk melakukan psikotest di *Head Office* PT. Sumber Alfaria Trijaya.
- c. Mendapatkan pemberitahuan lulus psikotest.
- d. Melakukan interview dengan HRD dari PT. Sumber Alfaria Trijaya.
- e. Mendapatkan pemberitahuan lulus interview dengan HRD.
- f. Melakukan interview dengan Bapak Agus Martopo selaku *Treasury Reporting Manager* serta Bapak Ferry selaku *Treasury General Manager*.
- g. Mendapat pemberitahuan penerimaan kerja magang serta persyaratan administrasi yang harus dipenuhi.
- h. Membawa dokumen lengkap yang diminta sebagai persyaratan administrasi serta menandatangani kontrak kerja magang.